

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya laju perekonomian dan peningkatan permintaan konsumen terhadap produk disebabkan oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur. Salah satunya perkembangan dalam sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi enam macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu di butuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya. Dalam kondisi industri ini di prediksi akan membaik yang terlihat semakin majunya industri barang konsumsi di negara ini khususnya semenjak krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan barang konsumsi tersebut.

Tujuan investor menanamkan modalnya berharap memperoleh keuntungan dan kemakmuran. Kemakmuran pemegang saham tersebut tergambar pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka

makin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Wahyudi, 2006) Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Suharli (2006) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Setiap perusahaan yang sudah *go public* tentunya ingin memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan mereka salah satu alternatif investasi yang tepat.

Profitabilitas juga dapat dijadikan acuan untuk menarik investor dalam berinvestasi. Menurut Kusuma (2012) Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Menurut Sari (2014) salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor. Hal ini dikarenakan tujuan investor menanamkan modal (berinvestasi) pada sebuah perusahaan bagaimana perusahaan dapat memberikan timbal balik keuntungan berupa dividen. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi,

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Erwanda, 2015). Oleh karena itu profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang biasa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan (Ayem, 2016). Menurut Mardiyati et al., (2012) harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi tentang dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan pertanda bagi investor tentang kinerja perusahaan. Tingkat dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Kebijakan Dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan berdistribusi kepada pemegang saham (Herawati, 2013). Dan relevansi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan berdampak kepada nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham perusahaan. Sehingga peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik, dapat membuat investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Aspek lainnya adalah likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi berarti mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya tinggi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. (Gultom, 2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasilnya ada yang sejalan dan tidak. Salah satu hasil dari penelitian Gusti, dkk (2016) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan

kebijakan utang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Gusti, dkk menggunakan kriteria pengambilan sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dari observasi penelitian yang terdaftar dalam sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013.

Rai, dkk (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2011-2013, hasil penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Rai, dkk berkontribusi ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan yang dilihat dari nilai *Adj. R Square* yang diperoleh.

Permana (2019) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan inflasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 – 2016), hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permana melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi non

partisipasi yaitu melalui data laporan keuangan yang di publikasikan pada *webside* www.idx.co.id pada periode 2016 sampai dengan 2019.

Mengingat pentingnya rasio keuangan yang dijadikan faktor untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, maka itu tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai rasio keuangan yang dipandang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan barometer bagi para investor untuk melakukan investasi. Namun penelitian yang dilakukan masih banyak mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas. Sehingga bisa memberi gambaran kepada pihak yang membutuhkan dalam mengelola laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Maka dari penelitian mengambil judul penelitian **PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barng Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
2. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?
4. Apakah Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan juga diharapkan bisa menyumbang pengembangan manajemen keuangan kedepannya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk Investor

Hasil penelitian diharapkan tempat untuk berinvestasi bagi investor dalam memilih perusahaan

- b. Untuk Akademisi

Penelitian ini mengaharapkan bisa menyalurkan dalam dunia pendidikan terkait Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan menghindari terlalu luasnya pembahasan. Peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada umumnya diukur dalam *Price to Book Value* (PBV).
2. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dalam menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* atau *Return On Investment* dan *Return On Equity*.
3. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR)
4. Mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan *Current Ratio*.